

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan gizi dan pemantauan selama 3 hari diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil skrining gizi dengan menggunakan form skrining obstetric hasil skor yaitu 2 sehingga berisiko malnutrisi.
2. Hasil pengkajian status gizi pasien berdasarkan persentil LLA adalah gizi baik
3. Hasil pemeriksaan biokimia, pasien mengalami proteinuria.
4. Hasil pemeriksaan fisik/klinis, pasien merasa nyeri pada luka operasi, pusing, dan perut kembung serta pasien memiliki tekanan darah yang tinggi.
5. Hasil penilaian dietary history pasien menunjukkan bahwa pasien tidak mengkonsumsi lauk nabati tahu sehingga lauk nabati pasien kurang bervariasi.
6. Diagnosis gizi yang ditegakkan yaitu:
 - a. NI-2.1(Inadekuat oralfood)

Inadekuat oralfood berkaitan dengan nyeri ulu hati ditandai dengan asupan makan kurang <60%
 - b. NI-5.1 (Peningkatan kebutuhan energi dan protein)

Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan penyembuhan luka pasca operasi sesar ditandai dengan nyeri luka operasi dan laktasi.

c. NI- 5.4 (Penurunan kebutuhan zat gizi natrium)

Penurunan kebutuhan zat gizi natrium berkaitan dengan adanya preeklamsia ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah 162/109 mmHg.

7. Terapi diet yang diberikan yaitu Diet TKTP dan Diet Rendah garam dengan bentuk makanan saring, lunak, biasa dan pemberiannya bertahap.
8. Konseling gizi yang diberikan yaitu penatalaksanaan diet pada pasien sectio caesarea dengan preeklamsia berat dan ASI Eksklusif.
9. Hasil monitoring dan evaluasi pasien selama di Rumah Sakit adalah keluhan fisik/klinis berangsur normal (berkurang) dan tekanan darah berangsur-angsur menurun, dan hasil asupan pasien selama di Rumah sakit mengalami peningkatan setiap harinya.

B. Saran

1. Untuk instalasi gizi sebaiknya memberikan makanan extra protein atau menyarankan pasien membawa makanan tambahan dari luar untuk pasien dengan diet TKTP untuk meningkatkan asupan protein pasien.
2. Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan pemeriksaan ulang biokimia (urin protein) setiap hari pada pasien untuk mendukung dalam menegakkan diagnosis gizi, monitoring dan evaluasi.